



Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung

Afifah Nur Fitri A., Yoyoh Jubaedah, Mirna Purnama Ningsih

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

afifah.astyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari permasalahan bahwa dalam pembiasaan disiplin pada anak usia prasekolah masih mengalami kesulitan khususnya pada pembiasaan disiplin waktu dan disiplin kepribadian pada anak. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data mengenai bagaimana peran orang tua dalam penanaman disiplin pada anak usia prasekolah melalui pembiasaan yaitu disiplin waktu dan kepribadian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, alat pengumpul data berupa angket yang disebar kepada responden sebanyak 36 orang tua yaitu orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung. Temuan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam penanaman disiplin pada anak usia prasekolah melalui pembiasaan disiplin waktu dan kepribadian, yaitu sebagian besar orang tua membiasakan anak dengan cara memberi contoh, mendampingi anak, mengajak, melatih, membimbing, menasihati, mengingatkan, menegur, dan melibatkan anak. Rekomendasi yang dapat disampaikan pada penelitian ini, yaitu hendaknya orang tua dalam penanaman disiplin waktu dan kepribadian kepada anak usia prasekolah dengan cara memberitahu anak dengan bahasa yang lembut sehingga dimengerti anak dan dengan sentuhan kasih sayang selain itu melalui jadwal kegiatan sehari-hari, papan *reward*, dan persuasif.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Penanaman, Disiplin, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi anak. Masa ini mempunyai arti yang sangat berharga untuk anak karena merupakan masa yang penting untuk menguatkan pondasi bagi masa depan anak. Pada masa ini pula anak memiliki kebebasan untuk berekspressi tanpa adanya suatu aturan yang menghalangi dan membatasinya. Masa keemasan (*golden age*) ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua sebagai sarana dalam penanaman kedisiplinan agar anak dapat menerapkan disiplin sejak dini. Pembiasaan disiplin akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak pada masa yang akan datang. Usia prasekolah merupakan fase yang sangat penting sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam penanaman disiplin melalui pembiasaan agar di kemudian hari anak memiliki pengendalian diri yang kuat baik terhadap dirinya dan

bertanggung jawab terhadap kehidupannya.

Disiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang harus tertanam dalam diri anak sejak dini, menurut Anonimous (2005:140) disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia, patuh, serta mengajarkan anak berpikir secara teratur karena melalui disiplin anak-anak dapat belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya serta bertanggung jawab terhadap perilaku anak serta tindakan yang sesuai dengan karakteristik anak.

Senada dengan pendapat di atas mengenai pentingnya disiplin dalam

kehidupan menurut Dowshen dan Pendley (2008), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa disiplin merupakan bagian dari proses penerapan *self-responsibility* pada anak. Ketika anak bisa mengembangkan rasa tanggung jawab kepada dirinya untuk mengembangkan potensi dan karakter serta membuat pilihan yang tepat, hal ini disebut dengan disiplin.

Penanaman disiplin melalui pembiasaan pada anak usia prasekolah sangat memerlukan peran orang tua, karena pembiasaan disiplin terhadap anak bukan produk sekali jadi melainkan harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Peran yang dilakukan orang tua untuk penanaman disiplin pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan disiplin pada anak yang dilakukan dengan berbagai kegiatan sehari-hari di rumah. Orang tua dapat memberikan contoh atau teladan perilaku-perilaku yang baik kepada anak karena cara tersebut merupakan cara yang di nilai ampuh untuk menanamkan dan membiasakan disiplin pada anak karena anak merupakan peniru terbaik. Selain memberikan contoh orang tua juga dapat mengajak, mengingatkan, menasihati, membimbing, mendampingi dan melatih anak untuk terbiasa bersikap disiplin.

Senada dengan pendapat di atas mengenai cara-cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mendisiplinkan anak menurut Aeni (2011) dalam jurnalnya mengatakan pembiasaan dilakukan untuk pembinaan pribadi anak. Setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak salah satunya dengan menggunakan metoda *diary activity* karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap

anak yang lambat laun akan tumbuh semakin jelas dan kuat.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung diperoleh informasi bahwa sebagian anak mengalami kesulitan ketika bangun tidur, mandi, makan, belajar, dan bermain. Selain masalah disiplin waktu melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak sedikit anak-anak yang mengalami masalah disiplin kepribadian seperti ketika berperilaku kurang sopan, ketika lewat di depan orang lain tidak mengucapkan permisi, tidak mengucapkan terima kasih ketika diberi makanan yang disukainya, tidak mau bersalaman, kurang mau berinteraksi, dan etika makan yang masih belum dipahami oleh anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbul ketertarikan penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk melakukan penelitian mengenai Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, karena dalam pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, penganalisisan dan penginterpretasian tentang arti dan data yang diperoleh bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan. Populasi pada penelitian ini adalah warga RW IV, V, dan VI Kelurahan Cihaurgeulis Bandung yaitu orang tua yang memiliki anak usia prasekolah. Dipilihnya 36 orang tua tersebut sebagai subjek penelitian karena telah memenuhi kriteria dan terpercaya sebagai sumber data dalam menemukan hasil penelitian. Instrumen atau alat ukur yang

digunakan pada penelitian ini menggunakan angket. Angket yang dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai peran orang tua dalam penanaman disiplin pada anak usia prasekolah dengan memberikan pertanyaan berupa soal pilihan ganda dengan lima pilihan yaitu a,b,c,d dan e dengan banyak soal 30 butir. Pada penskoran dalam angket pilihan ganda ini responden boleh memilih lebih dari satu jawaban yang mendekati peran yang dilakukan orang tua maka setiap jawaban yang dipilih dianggap benar.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan pengujian deskriptif dengan tahapan yaitu : a) pengolahan data angket, b) tabulasi data, c) Persentase data angket, d) Penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Pengolahan data dilakukan untuk menjabarkan hasil perhitungan persentase dari penyebaran frekuensi setiap item sesuai jawaban yang terkumpul, mengenai bagaimanaperan orang tua dalam penanaman disiplin pada anak usia prasekolah melalui pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung. Hasil penelitian mengenai pengetahuanperan orang tua dalam penanaman disiplin melalui pembiasaan secara lengkap dan terperinci akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Rekapitulasi Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Usia Prasekolah Disiplin Waktu

Pembiasaan disiplin waktu pada anak usia prasekolah meliputi disiplin waktu tidur, makan, belajar, *toilet training*, bermain dan mandi. Hasil pengolahan data akan diuraikan pada rekapitulasi hasil penelitian pada tabel 4.19 dengan persentase tertinggi sebagai berikut:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Usia Prasekolah Untuk Disiplin Waktu

No	Indikator	Jawaban Tertinggi	Menjawab		Tdk Menjawab		Jumlah	
			f	%	f	%	n	%
A.	Pembiasaan disiplin waktu tidur anak usia prasekolah.	A. Membangunkan anak dengan menepuk-nepuk pundak anak.	59	82	13	18	72	100
		B. Menemani anak tidur siang dengan mendampingi anak di kamar tidurnya.	59	82	13	18	72	100
		C. Mendampingi anak tidur malam dengan menemani anak di kamar tidurnya.	65	90	7	10	72	100
B	Pembiasaan disiplin waktu makan anak usia prasekolah	A. Menyiapkan menu yang bervariasi untuk anak.	64	89	8	11	72	100
		B. Menyiapkan menu yang bervariasi untuk anak.	60	83	12	17	72	100
		C. Menyiapkan menu yang bervariasi untuk anak.	62	86	10	14	72	100
C	Pembiasaan disiplin waktu belajar anak usia prasekolah	A. Mengajak anak untuk belajar bersama.	57	79	15	21	72	100
		B. Mendampingi anak ketika belajar.	53	74	19	26	72	100
		C. Menyediakan buku-buku	53	74	19	26	72	100

		yang anak sukai.						
D	Pembiasaan disiplin <i>toilet training</i> anak usia prasekolah	A. Anak diminta berbicara ketika ingin BAK ke toilet	64	89	8	11	72	100
			64	89	4	11	72	100
		B. Anak diminta berbicara ketika ingin BAB ke toilet	56	78	16	22	72	100
		C. Menanyakan kepada anak apabila ingin BAB ke toilet.						
E	Pembiasaan disiplin waktu bermain	A. Memberi tahu anak ketika bermain terlalu lama	60	83	12	17	72	100
			54	75	18	25	72	100
		B. Mengingatkan anak agar tidak bermain terlalu lama.	54	75	18	25	72	100
		C. Mengingatkan batasan waktu bermain anak.						
F	Pembiasaan disiplin waktu mandi	A. Memberi contoh kepada anak mandi pagi sebelum memulai aktifitas	61	85	11	15	72	100
			65	90	7	10	72	100
		B. Memberi contoh kepada anak mandi sore setelah selesai beraktifitas.	59	82	13	18	72	100
		C. Memberi contoh kepada anak mandi pagi lebih dulu.						

b. Rekapitulasi Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Usia Prasekolah Kepribadian

Pembiasaan disiplin waktu pada anak usia prasekolah meliputi disiplin kepribadian meliputi bicara yang sopan,

bersikap sopan santun, bersalaman, mengucapkan “permisi”, “terima kasih”, “maaf”, mengucapkan salam. Hasil pengolahan data akan diuraikan pada rekapitulasi hasil penelitian pada tabel 4.20 dengan persentase tertinggi sebagai berikut:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Usia Prasekolah Untuk Disiplin Kepribadian dalam Bersikap Sopan Santun, Mengucapkan Permissi, Terima Kasih, Maaf dan Salam

No	Indikator	Jawaban Tertinggi	Menjawab		Tdk Menjawab		Jumlah	
			f	%	f	%	n	%
A	Pembiasaan anak usia prasekolah bersikap sopan santun.	A. Menasihati anak untuk berbicara yang sopan kepada orang tua.	62	86	10	14	72	100
		B. Menasihati anak agar tidak berlari-lari di dalam rumah ketika ada tamu.	60	83	12	17	72	100
		C. Mengingatkan anak untuk tidak berjalan-jalan ketika berkunjung ke rumah tetangga.	61	85	11	15	72	100
		D. Menasihati anak apabila tidak mau bersalaman dengan orang yang lebih tua.	61	85	11	15	72	100
B	Pembiasaan untuk mengucapkan salam	A. Membiasakan anak untuk mengucapkan “permisi” ketika lewat didepan org lain.	62	86	10	14	72	100
		B. Menasihati anak apabila tidak mengucapkan “permisi” ketika lewat didepan orang lain.	59	82	13	18	72	100
		C. Mengingatkan anak apabila tidak mau mengucapkan “permisi” ketika lewat didepan orang lain.	54	75	18	25	72	100

C	Pembiasaan untuk mengucapkan terima kasih	A. Mengingatkan anak untuk selalu mengucapkan “terimakasih” ketika diberi makanan yg disukainya.	59	82	13	18	72	100
		B. Membimbing anak untuk mengucapkan “terimakasih” ketika diberi makanan yg disukainya.	55	76	17	24	72	100
		C. Menasihati anak untuk mengucapkan “terimakasih” ketika diberi makanan yg disukainya.	54	75	18	25	72	100
D	Pembiasaan untuk mengucapkan maaf	A. Mengingatkan anak untuk mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah.	60	83	12	17	72	100
		B. Menasihati agar mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah.	55	76	17	24	72	100
		C. Membimbing anak untuk mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah.	52	72	20	28	72	100
E	Pembiasaan untuk mengucapkan salam	A. Memberitahu anak untuk mengucapkan salam ketika akan masuk ke dalam rumah.	62	86	10	14	72	100
		B. Menegur anak apabila tidak mengucapkan salam ketika akan masuk ke dalam rumah.	58	81	14	19	72	100
		C. Memberi contoh kpd anak untuk mengucapkan salam ketika akan masuk ke dalam rumah.	53	74	19	26	72	100

- c. Rekapitulasi Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Usia Prasekolah Kepribadian dalam Berdoa, Etika Makan, Interaksi dan Membantu Orang Tua
- Pembiasaan disiplin waktu pada anak usia prasekolah meliputi disiplin kepribadian meliputi berdoa, etika makan, interaksi, dan membantu orang tua. Hasil pengolahan data akan diuraikan pada rekapitulasi hasil penelitian pada tabel 4.21 dengan persentase tertinggi sebagai berikut:

Tabel 4.21
Rekapitulasi Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Usia Prasekolah Untuk Disiplin Kepribadian dalam Berdoa, Etika Makan, Interaksi Dan Membantu Orang Tua

No	Indikator	Jawaban Tertinggi	Menjawab		Tdk Menjawab		Jumlah	
			f	%	f	%	n	%
A.	Pembiasaan anak untuk berdoa	A. Membimbing anak untuk berdoa sebelum makan.	67	93	5	7	72	100
		B. Membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar.	67	93	5	7	72	100
		C. Menasihati anak agar berdoa sebelum belajar.	62	86	10	14	72	100
B.	Pembiasaan etika makan pada anak	A. Mengingatkan anak untuk makan tidak mengeluarkan bunyi.	62	86	10	16	72	100
		B. Mengingatkan anak untuk tidak makan sambil melompat-lompat.	67	93	5	7	72	100
		C. Melatih anak untuk makan sambil duduk.	69	96	3	4	72	100
C	Pembiasaan interaksi	A. Mengajak anak untuk keluar rumah agar mengetahui tetangga yang ada disekitar rumah.	65	90	7	10	72	100
		B. Mengajak anak untuk berbaur dengan tetangga disekitar rumah	63	88	9	12	72	100
		C. Mengajak anak untuk berkumpul (bermain) dengan teman sebayanya.	62	86	10	14	72	100
D	Pembiasaan membantu orang tua	A. Memberi contoh kepada anak untuk membantu ibu membereskan rumah.	66	92	6	8	72	100
		B. Melibatkan anak ketika merapikan tempat tidurnya.	64	89	8	11	72	100
		C. Mengajak anak untuk merapikan bersama mainannya setelah selesai digunakan.	66	92	6	8	72	100

2. Pembahasan

- a. Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Usia Prasekolah Disiplin Waktu
- Peran orang tua dalam penanaman disiplin untuk anak usia prasekolah melalui

pembiasaan mencakup dua aspek yaitu disiplin waktu dan kepribadian. Adapun pembiasaan disiplin waktu yang dilakukan oleh orang tua meliputi disiplin waktu tidur,

makan, belajar, *toilet training*, mandi dan bermain.

Peran yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak bangun pagi sebagian besar yaitu dengan cara membangunkan anak dengan menepuk-nepuk pundak anak. Membangunkan anak dipagi hari dapat dilakukan dengan cara yang berbeda salah satunya dengan menepuk-nepuk pundak anak. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Ambarwati (2015) yang mengemukakan bahwa “terdapat beberapa cara untuk membangunkan anak, cara tersebut adalah dengan menguncang-guncangkan badan anak atau dengan menyalakan alarm pada kamar tidur anak, atau menggunakan metode yang paling efektif sesuai dengan kebiasaan anak.” Peran yang telah dilakukan oleh orang tua untuk membiasakan anak usia prasekolah disiplin waktu bangun tidur adalah dengan membangunkan anak dengan menepuk-nepuk pundak anak.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak disiplin waktu tidur siang sebagian besar yaitu dengan cara menemani anak tidur siang dengan mendampingi anak di kamar tidurnya. Anak usia prasekolah harus memiliki jam tidur yang cukup karena dengan porsi tidur yang cukup akan membantu perkembangan otak anak sehingga untuk membiasakan anak agar mau tidur siang, peran yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah menemani anak tidur siang dengan mendampingi anak di kamar tidurnya. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Mirantiraras (2013) bahwa “dalam membiasakan anak untuk tidur siang orang tua harus mendampingi anak diawal tidur siangnya agar anak lebih cepat tertidur.”

Selain itu, menemani anak diawal waktu tidurnya memiliki manfaat yang besar bagi orang tua maupun anak, diantaranya anak akan merasa diperhatikan dan dekat dengan orang tuanya, dapat membuat hubungan antara orang tua dan anak semakin dekat, membantu anak untuk dapat berkomunikasi lebih baik dengan orang tua, serta membangun komunikasi dan kedekatan antara orang tua dan anak. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Kristiantini (2015) bahwa “beberapa manfaat mendampingi anak diantaranya anak akan merasa diperhatikan dan dekat dengan orang tuanya, dapat

membuat hubungan antara orang tua dan anak semakin dekat, membantu anak untuk dapat berkomunikasi lebih baik dengan orang tua, serta membangun kedekatan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.”

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak disiplin waktu tidur malam yaitu dengan cara mendampingi anak tidur malam dengan menemani anak di kamar tidurnya. Tidur malam meskipun menjadi suatu kebutuhan bagi anak namun tidak jarang anak yang sulit untuk tidur malam sehingga memerlukan peran dari orang tua salah satunya dengan cara mendampingi anak tidur di kamarnya. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Melati (2013) yang mengemukakan bahwa “Orang tua harus menemani anak-anak. Anak-anak tidak jarang ketika akan tidur malam dengan meminta untuk ditemani oleh orang tuanya dan dibacakan buku-buku cerita”. Dengan menemani anak tidur malam di kamar tidurnya akan membuat anak semakin cepat terlelap sehingga pada pagi hari orang tua tidak terlalu sulit dibangunkan karena anak mendapatkan waktu tidur yang cukup di malam hari.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak disiplin waktu sarapan, makan siang dan makan malam sebagian besar yaitu dengan cara menyiapkan menu yang bervariasi untuk anak. Biasanya penyebab anak tidak mau makan karena kurangnya variasi makanan yang disajikan oleh orang tua. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membiasakan anak mau makan adalah dengan menyiapkan menu yang bervariasi untuk anak. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Noorastuti (2010) bahwa “Seringkali anak bosan dengan menu makanan yang ada. Orang tua perlu membuat makanan yang berbeda dan menyiapkan makanan yang tidak biasa bagi anak”. Dengan membuat makanan yang berbeda dan menyiapkan makanan yang tidak biasa untuk anak akan memicu ketertarikan dan rasa penasaran anak terhadap makanan yang disajikan oleh orang tua sehingga akan muncul selera makan pada anak. Selain dengan variasi makanan anak juga dapat dibiasakan untuk makan tepat waktu.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak disiplin waktu belajar sebagian besar dengan cara mengajak anak untuk belajar bersama. Belajar pada anak usia prasekolah merupakan kegiatan belajar namun sambil bermain. Anak baru mengenal jenis warna, perbedaan warna, bentuk, huruf, angka, mewarnai, menulis dan lain sebagainya sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menarik minat anak supaya mau belajar. Mengajak anak untuk belajar bersama merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anak mau belajar. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Ari (2013, hlm. 108) bahwa “orang tua dapat membantu anak belajar dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif salah satunya adalah dengan menemani ketika anak belajar.” Dengan menemani anak ketika belajar akan membuat anak semakin semangat karena anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Selain itu dapat menumbuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Selain dengan menemani anak ketika belajar, orang tua juga dapat membiasakan anak untuk belajar pada waktu yang telah ditentukan agar anak menjadi terbiasa disiplin waktu dalam belajar.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak disiplin waktu *toilet training* dalam kaitannya dengan membiasakan anak BAK dan BAB ke toilet sebagian besar yaitu dengan cara meminta anak untuk berbicara ketika ingin BAK dan BAB ke toilet. Pembiasaan ke toilet pada anak harus dilakukan sejak usia dini karena apabila anak tidak terbiasa untuk BAK dan BAB ke toilet maka hingga anak memasuki usia sekolah anak belum mandiri dalam melakukan *toilet training*. Untuk membiasakan anak BAK dan BAB ke toilet, orang tua dapat meminta anak untuk berbicara ketika ingin BAK dan BAB ke toilet. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Rheindun (2014) bahwa “ketika memulai rutinitas ke kamar mandi pada anak usia prasekolah, orang tua harus selalu mengingatkan anak untuk berbicara ketika ingin BAK dan BAB ke toilet. Pesan tersebut harus selalu disampaikan oleh orang tua kepada anak bahkan ketika anak sudah

mendekati tahap akhir (keberhasilan) *toilet training* yang dilakukannya”.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak disiplin waktu mandi dalam kaitannya dengan pembiasaan disiplin waktu mandi pagi dan sore sebagian besar yaitu dengan cara memberi contoh kepada anak untuk mandi sebelum memulai aktivitas dan memberi contoh kepada anak untuk mandi setelah selesai beraktivitas. Agar anak terbiasa untuk mandi pagi dan sore orang tua harus memberi contoh kepada anak, karena anak akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Salah satu kebiasaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi contoh kepada anak untuk mandi sebelum dan setelah selesai beraktivitas. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Ari (2013, hlm. 126) “untuk membiasakan anak agar mau mandi pagi dan sore orang tua dapat membiasakan anak dengan memberi contoh untuk mandi terlebih dahulu sebelum dan setelah beraktivitas”.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak disiplin waktu bermain sebagian besar yaitu dengan cara memberitahu anak ketika bermain terlalu lama. Biasanya ketika sudah bermain apalagi dengan teman sebayanya anak menjadi sering lupa waktu dan melupakan kewajiban lainnya sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak sampai lupa waktu ketika bermain. Pernyataan ini selaras dengan Linda (2015) bahwa “ada satu hal yang harus diperhatikan, yaitu orang tua tidak membiarkan anak bermain terlalu lama karena masih dalam tahap pendekatan terhadap teman-temannya sehingga orang tua perlu mengatur waktu bermain anak agar tidak terlalu lama”.

b. Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Usia Prasekolah Disiplin Kepribadian dalam Sopan Santun, Mengucapkan Permissi, Terima Kasih, Maaf dan Salam

Pembiasaan disiplin kepribadian pada anak usia prasekolah meliputi sopan santun, mengucapkan permissi, terima kasih, maaf, dan salam. Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak untuk berbicara yang

sopan kepada orang tua, bersikap sopan pada saat ada tamu di rumah, dan membiasakan agar anak mau bersalaman sebagian besar yaitu dengan cara menasihati anak untuk berbicara yang sopan kepada orang tua, menasihati anak agar tidak berlari-lari pada saat ada tamu di rumah dan menasihati anak agar mau bersalaman dengan orang yang lebih tua. Untuk membiasakan anak agar berbicara yang sopan terhadap orang tua, bersikap sopan ketika ada tamu dan bersalaman dengan orang yang lebih tua perlu dilakukan sejak usia dini karena hal ini berkaitan dengan etika yang akan di bawa anak hingga dewasa. Biasanya anak yang berbicara tidak sopan meniru dari lingkungan sekitarnya. Usia prasekolah adalah usia dimana anak akan meniru apa yang dilihat dan apa yang di dengarnya. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Wiadayanti yang mengemukakan bahwa “pendidikan yang efektif adalah dengan teladan dan nasihat yang diberikan oleh orang tua di rumah, dengan teladan dan nasihat anak melihat kebiasaan yang dilakukan orang tua dan mendengar kalimat yang baik yang disampaikan oleh orang tua.”

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk bersikap sopan pada saat berkunjung ke rumah tetangga sebagian besar yaitu dengan cara mengingatkan anak agar tidak berjalan-jalan pada saat berkunjung ke rumah tetangga. Pada usia prasekolah anak-anak masih bersikap spontan. Apapun yang anak lihat secara spontan anak akan meniru begitu saja. Misalnya saat berkunjung ke rumah tetangga tidak jarang anak tidak mau diajak duduk bersama orang tuanya. Anak lebih memilih untuk berjalan-jalan, berlari-lari bahkan melompat-lompat sehingga pembiasaan sopan santun tersebut perlu ditanamkan oleh orang tua sejak anak di rumah. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Admin (2013) bahwa “membiasakan sopan santun dan tata krama dengan cara mengingatkan sejak di rumah sendiri, biasanya anak akan lebih mudah membawa kebiasaan tersebut ke dalam setiap lingkungan yang anak temui, termasuk pada saat berkunjung ke rumah tetangga ataupun rumah temannya”.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia

prasekolah untuk mengucapkan “permisi” ketika lewat di depan orang lain sebagian besar yaitu dengan cara memberitahu anak untuk mengucapkan “permisi” ketika lewat di depan orang lain. Nilai sopan santun sangat dijunjung tinggi di Indonesia terutama perilaku yang berhubungan langsung dengan orang yang lebih tua. Beberapa budaya mengajarkan generasi baru untuk berjalan sedikit membungkuk ketika melewati orang yang lebih tua, beberapa juga mengajarkan pentingnya mengucapkan permisi. Bagi orang tua untuk membiasakan anak mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang lain dapat dilakukan dengan cara memberitahu anak. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Rinda (2015) bahwa “penting bagi orang tua untuk membiasakan anak mengucapkan permisi ketika hendak melewati orang lain, baik orang yang lebih tua ataupun sebaya”. Mengucapkan permisi sama halnya dengan meminta izin. Oleh karena itu, kedua hal tersebut penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk mengucapkan “terima kasih” ketika diberi makanan yang disukainya dan membiasakan anak untuk mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah sebagian besar yaitu dengan cara mengingatkan anak untuk mengucapkan “terima kasih” ketika diberi makanan yang disukainya dan mengingatkan anak untuk mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah. Salah satu kebiasaan yang dapat ditanamkan oleh orang tua sejak anak usia dini adalah membiasakan anak untuk mengucapkan terima kasih ketika diberi atau mendapat sesuatu dan membiasakan anak untuk mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Rinda (2015) bahwa “orang tua dapat mengingatkan anak atau meminta anak untuk mengucapkan terima kasih setelah diberi sesuatu oleh orang lain dan mengingatkan anak untuk meminta maaf ketika berbuat salah”. Apabila anak mengucapkan terima kasih kepada orang tua maka orang tua dapat menjawab ucapan dengan kata “sama-sama”.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk mengucapkan salam setiap akan masuk ke dalam rumah sebagian besar

yaitu dengan cara menegur anak apabila tidak mengucapkan salam ketika akan masuk ke dalam rumah. Salam seringkali disepelekan oleh banyak orang. Padahal dengan mengucapkan salam, kesan pertama yang orang lain dapatkan dari anak adalah keramahan dan sopan santun. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Rinda (2015) bahwa “orang tua harus membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika akan masuk ke dalam rumah, bertemu dengan orang lain, atau ketika mengangkat telepon.” Anak dapat belajar dari apa yang diamati olehnya sehingga orang tua dapat membiasakan anak dengan cara memberikan contoh dan menerapkan bagaimana mengucapkan salam yang baik kepada anak.

c. Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Usia Prasekolah Berdoa, Etika Makan, Interaksi, dan Membantu Orang Tua

Pembiasaan disiplin kepribadian pada anak usia prasekolah meliputi berdoa, etika makan, interaksi dan membantu ibu. Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk berdoa sebelum makan dan sebelum belajar sebagian besar yaitu dengan cara membimbing anak untuk berdoa sebelum makan dan sebelum belajar. Dengan demikian anak-anak akan terbiasa hingga dewasa. Mendidik anak sejak usia dini adalah kewajiban orang tua misalnya dengan membiasakan anak untuk berdoa sebelum makan dan sebelum belajar. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Admin (2014) bahwa “mengajarkan anak berdoa dapat dilakukan orang tua dengan banyak cara, dengan seringnya mengucapkan doa saat anak akan memulai aktivitas atau semua kegiatan sehari-harinya, misalnya bangun tidur, mandi, makan, dan belajar”.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk makan tidak mengeluarkan bunyi dan makan tidak sambil berpindah-pindah tempat sebagian besar yaitu dengan cara mengingatkan anak untuk makan tidak mengeluarkan bunyi dan menenangkan anak untuk makan tidak sambil melompat-lompat. Makan dengan mulut tertutup dan tidak mengisi mulut terlalu penuh dapat menghindarkan anak untuk makan mengeluarkan bunyi. Untuk membiasakan

anak agar makan tidak mengeluarkan bunyi orang tua dapat mengingatkan anak untuk tidak mengisi mulutnya terlalu penuh. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Admin (2012) bahwa “mengingatkan anak untuk makan dengan menutup mulut dan mengingatkan anak untuk tidak makan sambil melompat-lompat akan menghindarkan anak untuk mengeluarkan bunyi pada saat makan dan menjadikan anak terbiasa makan tidak berpindah tempat”.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk makan sambil duduk sebagian besar dengan pilihan melatih anak untuk makan sambil duduk. Selain itu melalui pembiasaan seperti ini akan menghindarkan anak bermain saat makan, bermain dengan makanannya, atau makan sambil beraktivitas lainnya. Pembiasaan makan sambil duduk dilakukan dengan melatih anak untuk makan sambil duduk dengan cara medudukan anak di kursi dengan posisi tidak terlalu rendah yang dapat mengganggu aktivitas makan anak. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Anonymous (2012) bahwa “melatih anak untuk makan sambil duduk dapat membuat anak menjadi konsentrasi terhadap makanannya”. Selain itu, makan sambil duduk merupakan salah satu etika makan yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak karena dengan makan sambil duduk akan membuat seseorang terlihat lebih sopan. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Arifin (2012) bahwa “minum dan makan sambil lebih sopan karena makan sambil duduk merupakan salah satu tata krama dalam kehidupan sehari-hari.”

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk berinteraksi dengan tetangganya dan agar anak mau bermain dengan teman sebayanya sebagian besar yaitu dengan cara mengajak anak untuk keluar rumah agar mengetahui tetangga yang ada di sekitar rumah dan mengajak anak untuk berkumpul (bermain) bersama temannya. Berinteraksi sosial dengan orang lain merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial sehingga penting bagi orang tua untuk membiasakan anak berinteraksi dari sejak dini. Untuk membiasakan anak berinteraksi

dengan orang lain dan temannya dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk diperkenalkan dengan lingkungan sekitar rumahnya. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Dheetya (2015) bahwa “salah satu cara untuk mengajari anak berinteraksi sosial dengan baik adalah dengan sesekali mengajak anak untuk mengenal lingkungannya”. Salah satu pembiasaan yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anak mau bermain dengan teman sebayanya adalah dengan mengajak untuk bermain bersama temannya. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Hendra bahwa “untuk membiasakan anak senang bergaul atau berteman, anakpun harus dibiasakan berada ditengah-tengah temannya atau diajak untuk bermain bersama temannya.” Interaksi sosial menjadi hal yang harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua kepada anak karena interaksi sosial memiliki manfaat yang sangat penting yaitu akan menyadarkan anak bahwa manusia tidak akan lepas dari lingkungan disekitarnya. Pendapat ini selaras dengan pendapat Nadia (2010) bahwa “interaksi sosial menjadi hal yang mutlak untuk diajarkan kepada anak sejak dini karena dengan diajarkan sejak dini akan menyadarkan anak bahwa manusia hidup tidak terlepas dari lingkungan sosial yang ada disekitarnya.”

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk membantu ibu membereskan rumah sebagian besar yaitu dengan cara memberi contoh kepada anak untuk membantu ibu membereskan rumah. Anak usia prasekolah sudah dapat dibiasakan untuk membantu membereskan rumah. Anak dapat dibiasakan untuk membantu pekerjaan yang ringan seperti membersihkan debu dengan bulu ayam. Dalam membiasakan anak membantu membereskan rumah, orang tua dapat memberi contoh terlebih dahulu kepada anak karena anak masih dalam masa meniru. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Anonimous (2013) bahwa “orang tua dapat memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak untuk membereskan rumah kemudian anak mengikuti, yang penting bukanlah bersihnya perabot atau hasil pekerjaannya melainkan membiasakan anak untuk mau membantu ibu membereskan rumah”. Dengan membiasakan anak untuk membantu

ibu membereskan rumah lambat laun akan menumbuhkan interaksi yang baik antara ibu dan anak.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk merapikan tempat tidurnya sendiri sebagian besar yaitu dengan cara melibatkan anak ketika merapikan tempat tidurnya sendiri. Untuk membiasakan anak supaya memiliki tanggung jawab terhadap kamar tidurnya orang tua harus menanamkan kebiasaan tersebut dari sejak dini. Pembiasaan merapikan kamar tidur dapat dilakukan pada saat setelah anak bangun tidur, mulai dari melipat selimut hingga membersihkan lantai kamar tidur. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Kurnia (2013) bahwa “membiasakan dapat dilakukan dengan melibatkan anak untuk membereskan kamar tidur setelah anak bangun tidur. Anak dibiasakan untuk melipat selimut, mernarik sprej supaya tempat tidur terlihat lebih rapi”.

Peran yang paling banyak dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak usia prasekolah untuk merapikan kembali mainannya setelah selesai digunakan sebagian besar yaitu dengan cara mengajak anak untuk merapikan bersama mainannya setelah selesai digunakan. Untuk dapat membereskan mainannya sendiri orang tua membiasakan dan mengajarkan anak untuk merapikan kembali mainannya setelah selesai digunakan sehingga hal tersebut dapat menjadi kebiasaan yang baik untuk anak. Beberapa cara dapat dilakukan orang tua untuk membiasakan anak merapikan kembali mainannya setelah digunakan adalah dengan mengajak dan melibatkan anak untuk merapikan mainannya. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Fajar (2014) bahwa “mengajak anak saat merapikan mainannya akan mebuat anak menjadi lebih senang untuk melakukan kegiatan yang dilakukan oleh orang tuanya, dengan demikian anak merasa tidak sendirian pada saat merapikan mainannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan.” Simpulan penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian,

hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan yang dapat dikemukakan adalah :

1. Pembiasaan Disiplin Waktu

Peran orang tua dalam penanaman disiplin waktu melalui pembiasaan waktu tidur, makan, belajar, *toilet training*, mandi dan bermain yaitu membiasakan anak dengan didampingi, diajak, dibimbing menggunakan cara yang menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak sehingga anak menjadi termotivasi dan terbiasa untuk bersikap disiplin khususnya terhadap waktu.

2. Pembiasaan Disiplin Kepribadian

Peran orang tua dalam penanaman disiplin kepribadian melalui pembiasaan sopan santun, mengucapkan permisi, terima kasih, maaf dan salam dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak dengan bersikap sesuai aturan yang ada karena anak akan meniru semua sikap yang dilakukan oleh orang tuanya, menasihati anak, mengingatkan anak, dan memberitahu anak. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung akan membiasakan anak memiliki kepribadian yang baik.

Peran orang tua dalam penanaman disiplin kepribadian melalui pembiasaan berdoa, etika makan, interaksi dan membantu orang tua yaitu dengan cara diberikan contoh, dibimbing, diingatkan, dilatih, diajak, dan dilibatkan dalam setiap kegiatan yang ada. Pembiasaan tersebut, dapat membuat anak memiliki kesadaran untuk terbiasa bersikap yang baik dan disiplin dalam kepribadiannya.

REFERENSI

Dheetya. (2015). *4 Tips Agar Anak Dapat Berinteraksi Sosial Dengan Baik*. Diakses dari:

Abiummi.com.4-tips-agar-anak-dapat-berinteraksi-sosial-dengan-baik

Dowsen, S. dan Jennifer P.S. (2008). *Disciplining Your Child*. (Jurnal). [Online].

Di akses dari <http://kidshealth.org.parent/positive/talk.discipline.html>

Fajar, R.2014. *Ajak Anak Mau Merapikan Mainan*. Di akses dari: www.1health.id (10 Januari 2016)

Fimela, F. 2013. *5 Cara Membangunkan Si Kecil Di Pagi Hari*. Di akses dari: Family.fimela.com (10 januari 2016)

Hendra, S. *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*. Diakses dari: <https://books.google.co.id> (10 Januari 2016)

Dewi, K. (2015). *Manfaat Mendampingi Anak*. Diakses dari: Ayangianak.com (03 februari 2016)

Kurnia, A. (2013). *Membiasakan Anak Makan Di Meja Makan*. Diakses dari : Ibu2doyanbisnis.blogspot.co.id (10 Januari 2016)

Lestari, E. (2012). *Pembiasaan Skap Bersalaman Pada Anak Usia Dini*. Diakses dari: Jurnal.untan.ac.id >article>viewfile (10 Januari 216)

Linda, A.2015. *Anak Anti-Sosial, Ajarkan Mereka Untuk Berteman*. Diakses dari: m.vemale.com (10 Januari 2016)

Melati, S. (2013). *Membiasakan Anak Tidur Teratur*. Di akses dari: Emak2blogger.com (10 januari 2016)

Mirantiraras, A.P.(2013). *Membiasakan Tidur Sang Pada Anak*. Dai akses dari: m.vemale.com (10 Januari 2016)

Nadia, Z. (2010). *Pentingnya Interaksi Sosial bagi Anak*. Diakses dari: <https://zunlynadia.wordpress.com> (03 februari 2016)

Noorastuti, P.T. 2010. *Agar Anak Terbiasa Makan Pagi*. Diakses dari: life.viva.co.id

Rheindun.(2014). *Tips Sukses Toilet Training Pada Anak*. Diakses dari: <https://rheindun.wordpress.com> (10 Januari 2016)

Rinda, D. 2015. *10 Hal Penting Dalam Mengajarkan Sopan Santun Pada Anak*. Diakses dari: Disyarinda.blogspot.co.id (10 Januai 2016)

Widayanti.(2014). *12 Cara Mendidik Anak Bersikap Sopan*. Diakses dari: www.tipsanakbayi.com/akhlakanak